

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Anisa Fatikasari¹⁾, Erlina Sih Rahayu²⁾

^{1) 2)} Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email : fatikasarianisa100@gmail.com¹⁾, erlinasrsolo@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to determine the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Data analysis used is quantitative analysis using financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The sampling technique used is purposive sampling by taking secondary data from the www.idx.co.id page. The population of this study were 72 companies where 18 companies were sampled. The sample used in this research is a manufacturing company in the consumer goods industry sector which is included in the LQ45 stock index, which is a measure with high liquidity and has good fundamentals. The results of this study indicate that the best financial performance in terms of company liquidity is PT Gudang Garam Tbk. The best financial performance in terms of debt to equity ratio is PT Indofood Sukses Makmur Tbk. While the best financial performance in generating profits in terms of profitability is PT Unilever Indonesia Tbk.

Keywords: *financial performance, financial ratios, manufacturing company*

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2015:25). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu tren dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Data finansial yang dimaksud data yang tercermin dalam suatu laporan finansial yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos laporan posisi keuangan akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya akan memberikan gambaran

tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Berkaitan dengan faktor pertumbuhan ekonomi, membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya permintaan keperluan pribadi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Industri manufaktur merupakan sektor industri paling dominan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia ialah industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan primer masyarakat dimana produk yang dihasilkan sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Industri barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya, hal ini karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sehingga permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, dan sub sektor lainnya. Banyaknya perusahaan dalam industri barang konsumsi ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Oleh karenanya, perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.

Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi. Serta aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan didalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis yang akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Itulah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan. Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-

masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Selain itu tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahab (2004:195) adalah:

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan
- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2019:104) Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Bambang Riyanto (2012:330) terdapat empat jenis rasio keuangan sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- b) Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c) Rasio Profitabilitas adalah rasio-raio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.
- d) Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya milik Maithan (2013) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Dari hasil penelitiannya ditemukan berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik dan efisien. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik.

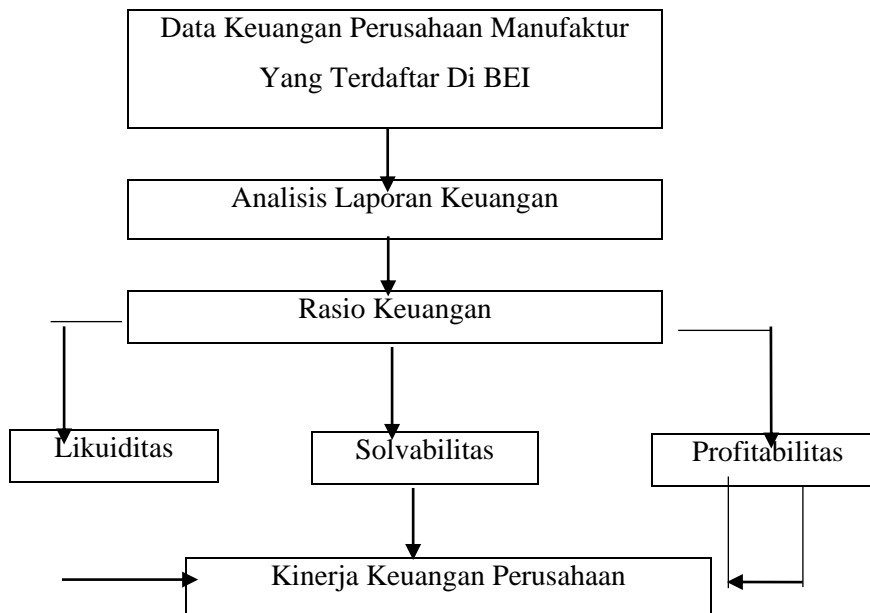
Aprilliana (2019) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Semen Batu Raja Tbk”. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh hasil penelitian bahwa rasio likuiditas dalam kondisi kurang baik dan rasio solvabilitas dalam kondisi baik cukup efisien. Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan ratio *debt to asset ratio*.

Penelitian Meilisari (2020) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk” dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh hasil penelitian bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam keadaan tidak baik sehingga kurangnya peningkatan potensi perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain sebelumnya sama-sama fokus pada kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini terletak pada rasio keuangan diukur dengan likuiditas meliputi current ratio dan quick ratio, solvabilitas dengan debt to equity ratio dan debt to asset ratio sedangkan profitabilitas dengan return on equity dan return on asset.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Gambar di atas menunjukkan analisis laporan keuangan diukur dengan rasio keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah adanya kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Lokasi dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka ditetapkan 6 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Adapun definisi operasional variabel dinyatakan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan adalah untuk mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
2. Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan.
3. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - a. *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Darsono (2005)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset yang paling likuid.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang.
- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono (2005)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

- a. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (Hanafi 2007)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan data tabel kinerja keuangan diatas dapat dikatakan sebagai berikut:
1. *Current Ratio* Nilai *current ratio* yang dikatak

No	Rasio	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2019	2020	2021	
1	Current Ratio (CR)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,53	2,25	1,79	2,19
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,27	1,37	1,34	1,32
		PT Gudang Garam Tbk	2,06	2,91	2,09	2,35
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3,27	2,45	1,88	2,53
		PT Kalbe Farma Tbk	4,35	4,11	4,44	4,3
		PT Unilever Indonesia Tbk	0,65	0,66	0,61	0,64
2	Quick Ratio (QR)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,94	1,75	1,48	1,72
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,88	0,97	1,02	0,95
		PT Gudang Garam Tbk	0,36	0,56	0,417	0,445
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,98	1,37	1,07	1,47
		PT Kalbe Farma Tbk	2,9	2,98	3	2,96
		PT Unilever Indonesia Tbk	0,46	0,47	0,416	0,448
3	Debt to Equity Ratio (DER)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45,13	105,8	115,7	88,87
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	77,47	106,1	107	96,85
		PT Gudang Garam Tbk	54,41	33,6	51,7	46,57
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	42,6	64,2	81,8	62,86
		PT Kalbe Farma Tbk	21,3	23,4	20,6	21,76
		PT Unilever Indonesia Tbk	290,9	315,9	341,2	316
4	Debt to Assets Ratio (DAR)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,09	51,42	53,6	45,37
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	43,6	51,48	51,6	48,89
		PT Gudang Garam Tbk	35,2	25,1	34,09	31,46
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	29,9	39,1	45,01	38
		PT Kalbe Farma Tbk	17,5	19	17,1	17,86
		PT Unilever Indonesia Tbk	74,4	75,9	77,3	75,86
5	Return On Assets (ROA)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,82	7,16	7,22	9,73
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6,85	5,66	6,76	6,42
		PT Gudang Garam Tbk	13,73	9,7	6,41	9,94
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27,37	17,07	13,87	19,43
		PT Kalbe Farma Tbk	12,4	12,7	12,5	12,53
		PT Unilever Indonesia Tbk	34,33	34,36	29,98	32,89
6	Return On Equity (ROE)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	21,5	14,7	15,5	17,23
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	12,1	11,6	13,9	12,53
		PT Gudang Garam Tbk	21,2	12,9	9,72	14,6
		PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	39,04	28,03	25,2	30,75
		PT Kalbe Farma Tbk	15,04	15,68	15,08	15,26
		PT Unilever Indonesia Tbk	134,2	142,9	132,2	136,4

an sehat apabila berada dalam rata-rata industri standar rasio 200% (2:1) yang artinya 2:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika nilai rasio dibawah standar hal ini menunjukkan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar utangnya dan apabila nilai rasio diatas standar artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Berdasarkan perhitungan rata-rata *current ratio* yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 2,19% dan PT Gudang Garam Tbk sebesar 2,35%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,32% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,64% karena nilai rasio ini berada dibawah standar hal ini menunjukkan perusahaan

kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar utangnya, serta PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 2,53% dan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 4,3% nilai rasio ini diatas standar artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang dan berarti adanya masalah likuiditas di dalam perusahaan.

2. *Quick Ratio*

Nilai *quick ratio* yang dikatakan sehat apabila berada dalam rata-rata industri standar rasio 100% (1:1) artinya suatu perusahaan dianggap memiliki kondisi finansial yang sehat karena semakin banyak aset likuid yang bias digunakan untuk menutupi kewajiban lancar maupun utang jangka pendeknya. Sebaliknya *quick ratio* kurang dari 1 maka perusahaan tidak memiliki likuiditas sesuai harapan sehingga dianggap tidak dapat melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan rata-rata *quick ratio* yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,72% dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 1,47%. Sedangkan perusahaan yang kurang baik adalah PT Gudang Garam Tbk sebesar 0,445% dan PT Unilever Indonesia sebesar 0,448% karena nilai rasio ini menunjukkan perusahaan kemungkinan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 2,96% nilai rasio ini cukup tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menunaikan kewajibannya, hanya saja dinilai tidak efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

3. *Debt to Equity Ratio*

Nilai standar DER yang dikatakan sehat berada dibawah 100%. Jika rasio perusahaan diatas 100% itu artinya hutang lebih besar daripada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai DER diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 88,87%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 96,85%, PT Gudang Garam Tbk sebesar 46,57%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 62,86% dan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 21,76%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 316% rasio ini diatas 100% itu artinya hutang lebih besar daripada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang.

4. *Debt to Assets Ratio*

Nilai standar DAR yang baik adalah $< 0,5$ yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal. nilai $> 0,5$ berarti mayoritas aset dari utang. Dan nilai 0,6-0,7 biasanya masih dinilai wajar dan baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai DAR diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 75,86%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 45,37%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 48,89%. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah rasio perusahaan yang sejenisnya. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah PT Kalbe Farma Tbk sebesar 17,86%. Untuk mempertahankan tingkat *debt to assets ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

5. *Return On Assets*

Semakin besar ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan rata-rata ROA diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 32,89% sebagai perusahaan dengan nilai ROA yang tertinggi. Diikuti oleh perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 19,43%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 12,53%, PT Gudang Garam

Tbk sebesar 9,94%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 9,73%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 6,42% dengan nilai ROA terendah.

6. *Return On Equity*

Ditinjau dari nilai standar ROE yang baik yaitu nilai harus diatas 8,32%, berarti nilai ROE dapat dikatakan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada dibawah 8,32%, berarti nilai ROE tidak dapat dikatakan tidak baik. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai ROE diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang sehat adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 136,4% sebagai nilai ROE yang tertinggi. Diikuti oleh perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 30,75%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 15,26%, PT Gudang Garam Tbk sebesar 14,6%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 17,23%, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 12,53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas (current ratio) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 2,19% dan PT Gudang Garam Tbk sebesar 2,35% mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka current ratio yang dikatakan sehat apabila berada pada angka 200%. Sedangkan (quick ratio) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,72% dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 1,47% juga mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Sehingga hasil nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka quick ratio yang dikatakan sehat apabila rasionya 100%.
2. Rasio solvabilitas (debt to equity ratio) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 88,87%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 96,85%, PT Gudang Garam Tbk sebesar 46,57%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 62,86% dan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 21,76% mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka debt to equity ratio dibawah 100% maka dikatakan normal. Sedangkan (debt to assets ratio) PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 75,86%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 45,37%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 48,89% juga mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Sehingga hasil nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka debt to assets ratio yang dikatakan sehat apabila nilainya 0,6-0,7 kali.
3. Rasio profitabilitas (return on assets) PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 32,89% mempunyai kinerja keuangan terbaik. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 jika semakin besar return on assets, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Sedangkan (return on equity) PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 136,4% mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Sehingga hasil nilai rata-rata selama 3 tahun jika semakin besar return on equity, berarti semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dan dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Saran

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang tidak mencapai nilai standar rasio yang ditentukan untuk lebih mengoptimalkan dan memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya. Penelitian mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain atau metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang agar hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi YKA.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Harahab, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.